

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahapan, dan tingkatan.<sup>1</sup> Pendidikan yang benar-benar maju adalah pendidikan yang membangun rasa ingin tahu, belajar mandiri, eksperimentasi, dan diatas semua itu sikap kritislah adalah karakteristiknya.<sup>2</sup> Hingga detik ini Pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah kebutuhan yang sangat esensi (kebutuhan primer) bagi umat manusia,<sup>3</sup> tidak dapat dipungkiri, bahwa salah satu hal yang sangat penting bagi perkembangan sebuah negara adalah adanya pendidikan, sehingga pendidikan dapat disebut sebagai salah satu aspek penting yang harus ada dalam proses pembangunan dalam suatu negara. Selain sebagai salah satu aspek penting dalam pembangunan, pendidikan juga merupakan manifestasi dan sarana pengembangan daya intelektual yang dimiliki oleh setiap sumber daya manusia.

Sedangkan menurut undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Bab IPasal 1 ayat (1).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 1992), 29.

<sup>2</sup>Alan J. Rowe, *Creative Intelligence: Membangkitkan Potensi Inovasi dalam Diri dan Organisasi Anda*, diterjemahkan dari *Creative Intelligence :Discovering The Innovative Potential In Ourselves And Others*, (Bandung.: PT Mizan Pustaka,2005), 158.

<sup>3</sup>Kebutuhan akan pendidikan ini merupakan suatu upaya manusia dalam mencapai tujuan dan menjaga agar tetap survive dalam kehidupan. Lihat, Hasan Langgulung, *Azas- Azas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1986), 305.

<sup>4</sup>Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*,(Yogyakarta Citra Umbara, 2003).

Pendidikan agama hingga detik ini banyak menekankan pada aspek *psikomotorik* dan *kognitif*, bukan pada proses transformasi nilai-nilai luhur kepada peserta didik dalam mengimplementasikan ilmu-ilmu agama yang diperolehnya sehingga nantinya akan menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia (*afektif*). Pendidikan agama Islam dapat menjadi lebih efektif (mengandung nilai-nilai *social*, moral dan spiritual),<sup>5</sup> jika dapat mengembangkan ranah personal-sosial (kecakapan inter personal dan intra personal) disamping ke tiga ranah yaitu *afektif*, *psikomotorik*, dan *kognitif*. Inilah sebuah paradigma pendidikan yang nantinya dapat diharapkan mampu menyelesaikan konflik dan problematika yang terjadi dalam kehidupan khususnya di Negara kita yang memiliki masyarakat yang plural (agama, sosial, dan budaya).<sup>6</sup> Pendidikan agama diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik dalam menggali dan mengembangkan potensi keimanan mereka, sehingga nantinya mereka tidak saja mengenal dan memahami serta dapat mengimplementasikan pengetahuan keagamaan dan keimanan mereka, tetapi juga dapat hidup berdampingan dengan penganut dan pemeluk agama lain. Dengan ini nantinya, agama Islam diharapkan tidak hanya menjadi agama dengan pemeluk terbanyak di dunia, tetapi dapat menjadi agama *rahmatan li al-‘alamīn*.<sup>7</sup>

Sedangkan pendidikan tinggi bertujuan untuk: a.membantu insan yang: 1. beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur, 2.Sehat, berilmu, dan cakap, 3.Kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan berjiwa wirausaha, 4.Toleran, peka social dan lingkungan, demokratis, dan bertanggung jawab. b. menghasilkan produk-produk

---

Bab1 Pasal 1

<sup>5</sup>C.S Lewis, *A Philosophy of Education* (New York: Palgrave Macmillan, 2009), 72-73.

<sup>6</sup>Imron Rosyidi, *Pendidikan Berparadigma Inklusif* (Malang: UIN Malang-Press, 2009), 195-196.

<sup>7</sup>Kate Ashcroft and David Palacio. ed, *Implementing The Primary Curriculum; A Teacher's Guide* (Washington DC: The falmer Press, 2003), 191-192.

ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, atau olah raga yang memberikan kemaslahatan bagi masyarakat, bangsa, Negara, umat manusia serta lingkungan.<sup>8</sup>

Fungsi lembaga pendidikan tinggi dengan wawasan 2018 adalah untuk:

1. Menghasilkan anggota masyarakat yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, berakhlak tinggi, berbudaya Indonesia, bersemangat ilmiah, memiliki kemampuan akademik dan suatu profesi, serta sanggup berkinerja dengan baik dilingkungan kerjanya serta: a) mampu menerapkan IPTEK serta mengembangkan kemampuan diri terhadap kemajuan bidangnya, berperan dalam memelihara dan operasi proses produksi bagi lulusan Diploma dan S1, b) mampu mengembangkan penerapan dan pengembanaan IPTEK dalam peran improvisasi dan inovasi proses produksi bagi lulusan S2, c) mampu mengembangkan dan menciptakan IPTEK dalam peran penelitian dan pengembangan proses produksi bagi lulusan jenjang S3.
2. Menghasilkan IPTEK baru, peneliti dan pemikir, serta memutakhirkan pengetahuan dan kemampuan agar sistem berdaya dalam menghimpun, mengalihkan, menyebarkan, menafsirkan, dan menerapkan IPTEK yang telah ada bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat luas.
3. Menyebarkan hasil penelitian terapan, kaji tindak, maupun paket teknologi tepat guna untuk dimanfaatkan dalam kegiatan produktif dan peningkatan mutu kehidupan masyarakat.<sup>9</sup>

Pendidikan sebagai penangkal pribadi dan bangsa terhadap dampak-dampak kemajuan IPTEK, akan tetapi lebih dari itu pendidikan harus kontekstual,

---

3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomer 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, (<http://www.dippdepkumham.go.id>. di akses 22 Maret 2013)

<sup>9</sup> Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI, (*Materi Intruksional PAI di Perguruan Tinggi*, Jakarta: 2004), i-ii

fungsional, dan aktual dalam pembinaan watak dan sikap bangsa. Akan tetapi potret di masyarakat Indonesia saat ini sudah tidak sesuai dan relevan dengan tujuan Pendidikan tinggi, banyak sekali penjahat-penjahat dinegara kita yang dilahirkan dari perguruan-perguruan tinggi, rasanya kita sebagai penikmat media, hampir setiap hari disuguhi kejahatan-kejahatan mereka yang terungkap satu persatu oleh pihak Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)<sup>10</sup>, dan juga sampai sekarang masih banyak sekali seks bebas yang terjadi, demo-demo yang anarkis dan pelakunya juga orang-orang yang belajar di perguruan tinggi. Ini di akibatkan karena para peserta didik dan lulusan perguruan tinggi masih kurang memiliki keimanan yang kuat, yang pada akhirnya dapat menimbulkan krisis moral dan akhlak.

Semua itu merupakan tantangan bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama islam, karena degradasi moral sangat berkaitan dengan kegagalan sistem pendidikan. Sedangkan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum bertujuan untuk membantu terbinanya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berfikir filosofis, bersikap rasional dan dinamis, berpandangan luas, ikut serta dalam kerjasama antar umat beragama dalam rangka pengembangan dan pemanfaatan ilmu dan teknologi serta seni untuk kepentingan manusia dan nasional.<sup>11</sup>

Dari kondisi yang terjadi dimasyarakat kita saat ini menunjukkan bahwa

---

<sup>10</sup>.KPK kepanjangan dari Komisi Pemberantasan Korupsi, adalah komisi di Indonesia yang dibentuk pada tahun 2003 untuk mengatasi,menanggulangi dan memberantas korupsi di Indonesia. Komisi Pemberantasan Korupsi mempunyai tugas: 1) Koordinasi dengan instansi yang berwenang melakukan pemberantasan tindak pidana korupsi. 2) Supervisi terhadap instansi yang berwenang melakukan pemberantasan tindak pidana korupsi. 3) Melakukan penyelidikan, penyidikan, dan penuntutan terhadap tindak pidana korupsi. 4) Melakukan tindakan-tindakan pencegahan tindak pidana korupsi. 5) Melakukan monitor terhadap penyelenggaraan pemerintahan negara.(<http://www.kpk.go.id>, di akses 17 Agustus 2013)

<sup>11</sup>Keputusan Dikti Nomor: 263/DIKTI/KEP/2000 tentang penyempurnaan kurikulum inti Mata kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama pada Perguruan Tinggi di Indonesia.Depdiknas, 2000.

sangat perlu adanya pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang mana harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik pada saat ini. Kurikulum merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan, terutama pendidikan agama islam. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang penting dalam pendidikan nasional. Kurikulum ini berfungsi sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai kemampuan dan hasil belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan agama islam. Kurikulum yang dilaksanakan tentunya merupakan kebutuhan yang akan disiapkan untuk menghadapi masa mendatang dan keinginan akan dicapai untuk tujuan institusional, maka disinilah kurikulum memegang peranan penting untuk mewujudkan Pendidikan Agama Islam yang berkualitas dan bermutu.

Berdasarkan keputusan menteri pendidikan nasional No 232/U/2000 tentang pedoman penyusunan kurikulum pendidikan tinggi dan penilaian hasil belajar mahasiswa telah ditetapkan bahwa pendidikan agama, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian yang dapat diberikan dalam kurikulum setiap program study atau kelompok program study.<sup>12</sup>

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya setiap tahunnya meluluskan ribuan para sarjana yang nantinya akan terjun di masyarakat seluruh Indonesia, oleh karena itu mereka harus diberikan penanaman agama yang baik dan benar. Dalam hal ini untuk mahasiswa yang beragama Islam harus mempunyai wawasan keislaman dan keimanan yang matang, sehingga kelak

---

<sup>12</sup>Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional RI nomer 38/Dikti/Kep/2002.

menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya mayoritas mahasiswanya memeluk agama islam, dan mata kuliah Pendidikan Agama Islam masih belum mendapat tempat yang proporsional, padahal Pendidikan Agama Islam dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi mahasiswa, serta membangun moral bangsa.

Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam ini ditawarkan adalah untuk membantu para peserta didik agar memiliki kemampuan menjelaskan tentang Tuhan, memiliki pemahaman tentang cara memperkuat Iman, taqwa dan pengembangan akhlak mulia memiliki kemampuan menerapkan ajaran Islam sebagai landasan berfikir, memiliki kemampuan menerapkan kebersamaan dalam multikultural, mampu melaksanakan solidaritas sosial, mampu menguraikan percaturan umat Islam dalam perpolitikan Nasional, mampu menjelaskan integrasi antara IMTAK dengan IPTEK, dan mampu menjelaskan konsep ekonomi menurut syariat Islam.<sup>13</sup> Sehingga mampu membentuk wawasan keislaman yang pada akhirnya melahirkan pandangan dunia yang islami. Inilah yang dibutuhkan mahasiswa dari proses pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam saat ini.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diimplementasikan oleh suatu lembaga tentu bukan kurikulum yang stagnan karena mahasiswa ataupun *in put* yang ada pada saat ini tidaklah sama dengan mahasiswa pada masa lalu ataupun yang telah menjadi *out put* dari lembaga tersebut yang dalam hal ini sangat jelas bahwa kurikulum membutuhkan pengembangan agar dalam implementasinya sesuai dengan harapan dan tujuan lembaga tersebut. Mata kuliah Pendidikan Agama merupakan mata kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik yang beragama diseluruh perguruan tinggi umum di Indonesia, disetiap Unit

---

<sup>13</sup>SAP Mata kuliah Pendidikan Agama Islam Perguruan Tinggi Umum.

Penyelenggara Mata kuliah, program study, jenjang pendidikan, baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Dengan adanya mata kuliah Pendidikan Agama diharapkan dapat menjadi landasan sebagai pembentukan watak, karakter atau kepribadian para lulusan perguruan tinggi di Indonesia sesuai dengan agama yang sudah diyakininya masing-masing.<sup>14</sup>

Mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya dikoordinasi oleh Unit Penyelenggara Mata Kuliah Sosial Humaniora. Mata kuliah Pendidikan Agama Islam diberikan dengan beban 2 sks. Perencanaan dan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dilakukan oleh koordinator mata kuliah Pendidikan Agama Islam yang bersangkutan dibawah koordinasi ketua Unit Penyelenggara Mata kuliah Sosial Humaniora. Saat ini Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya yang beragama Islam sudah banyak yang memakai hijab, bacaan al-Qurān mereka juga banyak yang sudah bagus, bahkan ada yang sudah menghafal al-Qurān. Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kajian dan seminar keislaman di masjid juga setiap minggunya selalu terlaksana, masjid selalu ramai dengan orang-orang yang melaksanakan shalat berjamaah, bahkan untuk demo-demo anarkis belum pernah dijumpai di kampus ini.

Hal positif diatas menimbulkan pertanyaan tentang Bagaimana perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Unit Penyelenggara Mata kuliah Sosial Humaniora Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya?. Bagaimana implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di Unit Penyelenggara Mata kuliah Sosial Humaniora Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya?. dan Bagaimana evaluasi pengembangan kurikulum

---

<sup>14</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006),6.

Pendidikan Agama Islam di Unit Penyelenggara Mata kuliah Sosial Humaniora Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya?. Oleh karena itu peneliti mengangkat permasalahan tersebut dan dituangkan dalam sebuah tesis yang berjudul: **Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Unit Penyelenggara Mata Kuliah Sosial Humaniora Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.**

#### **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat menjawab fokus inti permasalahan dan tidak menimbulkan bias masalah yang tidak penting, maka penulis memberikan batasan masalah pada penelitian ini pada kajian terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Unit Penyelenggara Mata Kuliah Sosial Humaniora Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini akan menjawab hal-hal yang berkaitan dengan:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Unit Penyelenggara Mata Kuliah (UPM) Sosial Humaniora (SOSHUM) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya?
2. Bagaimana implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Unit Penyelenggara Mata Kuliah (UPM) Sosial Humaniora (SOSHUM) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya?

3. Bagaimana evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Unit Penyelenggara Mata Kuliah (UPM) Sosial Humaniora (SOSHUM) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Unit Penyelenggara Mata Kuliah (UPM) Sosial Humaniora (SOSHUM) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya
2. Untuk mengetahui implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Unit Penyelenggara Mata Kuliah (UPM) Sosial Humaniora (SOSHUM) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya
3. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Unit Penyelenggara Mata Kuliah (UPM) Sosial Humaniora (SOSHUM) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Teoretis
  - a. Dapat berguna bagi pengembangan pemikiran pendidikan di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam.
2. Praktis
  - a. Dapat berguna sebagai sumber rujukan bagi para praktisi pendidikan dalam pengembangan kurikulum di perguruan tinggi umum.
  - b. Dapat dijadikan evaluasi atau penyempurnaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Unit Penyelenggara Mata Kuliah Sosial Humaniora Institut

Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

- c. Dapat memperkaya pengetahuan kepada peneliti khususnya tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam.
- d. Dapat berguna bagi pengembangan untuk penelitian selanjutnya

## **F. Penelitian Terdahulu**

Dari hasil tinjauan penelitian sebelumnya, maka peneliti telah menemukan adanya beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan pembahasan yang akan diteliti untuk saat ini, yaitu:

1. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum (Study Kasus di Universitas Negeri Surabaya). Tesis ini ditulis oleh Muhammad Turhan Yani, dalam hal ini penelitiannya memfokuskan kajian pada pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di UNESA dalam hal pengembangan komponen-komponennya, adapun hasil penelitiannya adalah para dosen Pendidikan Agama Islam UNESA mempunyai variasi dalam mengembangkan kurikulum.<sup>15</sup>
2. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di UNAIR. Tesis ini ditulis oleh Atin Hasanah. Dalam tesis ini dijelaskan bahwa pengembangan kurikulum PAI terlaksana pada tingkat pelaksanaan perkuliahan didalam kelas. Para dosen PAI mengembangkan program perkuliahan dari program yang ditetapkan oleh dikti dengan cara melibatkan mahasiswa dalam menetapkan beberapa materi tambahan yang sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka

---

<sup>15</sup>Muhammad Turhan Yani, Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi umum (Study Kasus di Universitas Negeri Surabaya), (Tesis-- Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang: 2002).

ambil.<sup>16</sup>

3. Penelitian tesis tentang Penguatan KBK mata kuliah PAI di ITS Surabaya oleh Yahya Aziz yang menekankan pada bentuk penguatan KBK yang meliputi pendalaman al-Qurān, *halaqoh* dan mentoring-mentoring.<sup>17</sup>
4. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA (*Study multi casus* di SMAN 1 Malang, SMA Al-Ma'arif Singosari Malang, dan SMA Muhammadiyah 1 Malang). Disertasi ini ditulis oleh Farid Hasyim pada tahun 2010, dalam disertasi ini dijelaskan bahwa Model pengembangan kurikulum yang diterapkan adalah model pengembangan kurikulum *Grass Roots*.<sup>18</sup>

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan salahsatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dan tujuan untuk kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, dan kegunaan.<sup>19</sup> Oleh karena itu, metodologi penelitian sangat penting untuk memudahkan dalam proses penelitian.

### 1. Lokasi Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah peneliti akan berhadapan dengan lokasi penelitian, dalam hal ini penelitian dilakukan di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

---

<sup>16</sup>Atin Hasanah, Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di UNAIR Surabaya, (Tesis-- IAIN Sunan Ampel Surabaya: 2005)

<sup>17</sup>Yahya Aziz, Penguatan KBK Mata Kuliah PAI di ITS Surabaya, (Tesis-- IAIN Sunan Ampel Surabaya: 2003)

<sup>18</sup> Farid Hasyim, Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA (*Study multi casus* di SMAN 1 Malang, SMA Al-Ma'arif Singosari Malang, dan SMA Muhammadiyah 1 Malang).(Disertasi--AIN Sunan Ampel Surabaya: 2010)

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 2.

## 2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan tipe penelitian lapangan (*field reseach*) dengan menjadikan data lapangan sebagai acuan utama. Sedangkan sifat dari penelitian ini sendiri merupakan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus yang diorientasikan untuk mengungkap serta mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai kurikulum. Penelitian ini berusaha menggambarkan fenomena pada kondisi alamiah, secara holistik dan bermakna. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yakni suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>20</sup>

Permasalahan pokok yang harus dijawab dalam penelitian ini yaitu Bagaimana pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Unit Penyelenggara Mata kuliah Sosial Humaniora Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Karakteristik penelitian kualitatif lebih menekankan kualitas secara alamiah karena berkaitan dengan pengertian, konsep, nilai-nilai, dan ciri-ciri yang melekat pada objek penelitian. Menurut Yin, penelitian yang berusaha menjawab pertanyaan tentang “bagaimana” seperti ini lebih bersifat eksplanatori dan mengarah pada penggunaan *case study* sebagai strateginya.<sup>21</sup>

## 3. Sumber dan jenis data

Adapun yang menjadi sumber data (*informan*) dalam penelitian ini adalah dosen-dosen Pendidikan Agama Islam, mahasiswa, ketua Unit Penyelenggara Mata kuliah Sosial Humaniora, rektor, karyawan, dan masyarakat. Sedangkan

---

<sup>20</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 3.

<sup>21</sup>Yin Robert, K., *Case Study Research, Design And Methods*, Terj. M. Djauzi Mudzakir (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 18.

yang menjadi *key informan* adalah dosen mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini peneliti melibatkan diri dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### a. Observasi

Observasi digunakan untuk memulai penelitian. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati seorang peneliti.<sup>22</sup> Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data dengan pengamatan secara langsung terhadap subjek yang akan diteliti yang meliputi pengembangan kurikulum.

##### b. *Interview* atau Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*interview*) yakni pihak yang mengajukan pertanyaan dan pihak terwawancara (*interviewee*) yakni yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara. Oleh karena itu, peneliti membuat rumusan pertanyaan dan urutannya disesuaikan dengan keadaan responden. Metode ini digunakan untuk mengetahui Bagaimanapengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Unit Penyelenggara Mata kuliah Sosial Humaniora Institut Teknologi Sepuluh

---

<sup>22</sup>SuharsiniArikunto,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rieneka Cipta, 156-157.

<sup>23</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,187.

Nopember Surabaya.

Dalam segi pelaksanaannya peneliti menggunakan *interview* bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin. *Interview* bebas dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan dan dibutuhkan. *Interview* terpimpin yaitu pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam *interview* terstruktur dan sistematis.<sup>24</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu proses pengambilan data terkait pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Unit Penyelenggara Mata kuliah Sosial Humaniora Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, dalam hal ini peneliti mengambil dari dokumentasi yang adadi Unit Penyelenggara Mata kuliah Sosial Humaniora Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, sesuai dengan apa yang akan diteliti.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti ada dua tahapan, yaitu : ketika peneliti masih dilapangan dan yang kedua setelah meninggalkan lapangan. Prosedur analisis data selama di lapangan yang disarankan oleh miles dan huberman yaitu: reduksi data, display data, dan verifikasi.<sup>25</sup>

a. Reduksi data (*data reduction*), karena data yang nantinya yang didapatkan dari lapangan begitu banyak, maka perlu adanya proses analisis

---

<sup>24</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 155-156.

<sup>25</sup>Matthew B. Milles dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1984), 21.

dan pengurangan data yang tidak ada hubungannya dengan maksud penelitian, hal ini dilakukan agar lebih terfokus dengan apa yang ingin diteliti.

- b. Penyajian data (*display data*), setelah mendapatkan data yang terfokus dengan penelitian, maka peneliti melakukan analisis dengan penyajian data agar mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.
- c. *Concluding drawing/verification*, menurut Miles dan Huberman proses ini merupakan pengambilan kesimpulan dan verifikasi.<sup>26</sup>

#### 6. Keabsahan/ Validitas Data

Validitas data dalam sebuah penelitian sangatlah penting dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan *trianggulasi*. *Trianggulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainya. Teknik *trianggulasi* data dalam sumber ini data dapat dicapai dengan jalan: *pertama*, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. *kedua*, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. *ketiga*, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. *keempat*, pandangan seperti rakyat biasa yang berkependidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah., dan

---

<sup>26</sup>Sugiyono, *Metode Peneniltian*, 252.

*kelima*, membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.<sup>27</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam tesis ini ada enam bab, yaitu:

Bab satu pendahuluan, Dalam bab ini masalah yang dijadikan penelitian diuraikan secara singkat dengan disertai berbagai macam alasan-alasan sehingga masalah tersebut menarik untuk di teliti sehingga memnunculkan solusi yang dapat memecahkan masalah tersebut. Gambaran yang diberikan untuk mencapai tujuan tersebut meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan, Adapun fungsi dari bab pertama ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai pembahasan tesis ini.

Bab dua adalah Kajian Pustaka yang menguraikan tentang sub pokok bahasan kajian teori yang meliputi beberapa sub bab, yaitu : Tinjauan tentang Teori yang melandasi ini meliputi Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Beberapa landasan teori diatas digunakan sebagai pisau analisis untuk melakukan penelitian pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya.

Bab tiga memuat tentang deskripsi umum Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya dan Unit Penyelenggara Mata kuliah (UPM) Sosial Humaniora (SOSHUM) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya yang meliputi: sejarah singkat, visi misi, jurusan, sruktur organisasi, dan lain-lain.

---

<sup>27</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331.

Bab empat membahas serta menganalisis tentang hasil penelitian yang dipadukan dengan teori-teori yang ada.

Bab lima berupa kesimpulan dari jawaban penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan saran-saran serta rekomendasi dari peneliti terhadap hasil penelitian.